PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2025

Raymond Egia Pandia[1)], Ajeng Luthfiyatul Farida[2)*]

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Telkom, Bandung[1,2)]
e-mail: raymondegia@student.telkomuniversity.ac.id[1)], ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id[2)*]

Abstrak

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit merupakan aspek penting bagi perusahaan karena mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, meningkatkan transparansi informasi, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit sehingga dapat mengurangi relevansi informasi yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal (explanatory research). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 45 perusahaan dengan total 315 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit, sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan. Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit.

Kata kunci: *ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit.*

Abstract

The timeliness of submitting audit financial reports is an important aspect for companies because it reflects compliance with regulations, increases information transparency, and becomes the basis for decision making for investors, creditors and other stakeholders. However, there are still companies that experience delays in submitting audit financial reports, which can reduce the relevance of the information presented. This research aims to analyze the influence of company size, profitability, leverage, audit opinion and reputation of the Public Accounting Firm (KAP) on the timeliness of submitting audit financial reports for infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2025 period. This research uses quantitative methods with a causal approach (explanatory research). The data used is secondary data in the form of annual reports and company financial reports. The sample was determined using a purposive sampling technique to obtain 45 companies with a total of 315 observations. Data analysis was carried out using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The research results show that

company size, profitability, leverage, and audit opinion do not have a significant effect on the timeliness of submitting audit financial reports, while the reputation of the Public Accounting Firm (KAP) has a significant effect. Simultaneously, company size, profitability, leverage, audit opinion and reputation of the Public Accounting Firm (KAP) have a significant effect on the timeliness of submitting audit financial reports.

Key words: *company size, profitability, leverage, audit opinion, reputation of the Public Accounting Firm, timeliness of submission of audit financial reports.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2025. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik penting dari informasi keuangan karena menentukan relevansi informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sedangkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan asimetri informasi, mengurangi relevansi informasi, serta berdampak negatif terhadap keputusan investasi (Indriyani & Supriyati, 2012). Semakin lama proses audit diselesaikan, maka semakin lambat pula informasi keuangan diterima oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami fluktuasi selama periode 2019–2025, yaitu sebanyak 42 perusahaan pada tahun 2019, meningkat menjadi 52 perusahaan pada tahun 2020, 91 perusahaan pada tahun 2021, menurun menjadi 61 perusahaan pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 129 perusahaan pada tahun 2023, 127 perusahaan pada tahun 2024, dan menurun menjadi 88 perusahaan pada tahun 2025.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Tahun	Jumlah Perusahaan Terlambat
2019	42
2020	52
2021	91
2022	61
2023	129
2024	127
2025	88

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025).

Berdasarkan Tabel 1. masih terdapat perusahaan yang belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi perhatian bagi perusahaan maupun regulator pasar modal.

Fenomena tersebut menjadi semakin menarik untuk dikaji pada perusahaan sektor infrastruktur. Sektor ini memiliki karakteristik berupa aset tetap yang besar, investasi jangka panjang, serta kompleksitas transaksi yang tinggi sehingga proses penyusunan laporan keuangan dan audit memerlukan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan

ekonomi nasional melalui penyediaan layanan transportasi, telekomunikasi, energi, konstruksi, dan berbagai layanan publik.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan infrastruktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan selama periode 2019–2025 mengalami peningkatan.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan Infrastruktur yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2019–2025

Tahun	Jumlah Perusahaan Terlambat
2019	5
2020	6
2021	6
2022	12
2023	8
2024	16
2025	18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025).

Berdasarkan Tabel 2, jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan meningkat pada tahun 2024–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap ketentuan penyampaian laporan keuangan masih belum optimal sehingga dapat mengurangi relevansi informasi keuangan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Di sisi lain, jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat selama periode 2019–2025. Peningkatan ini mencerminkan berkembangnya sektor infrastruktur serta semakin besarnya tuntutan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, sektor infrastruktur menjadi objek yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan indikator penting kualitas informasi keuangan. Namun, masih terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay*, yaitu selang waktu antara tanggal penutupan buku dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang *audit delay*, semakin rendah relevansi informasi yang diterima pengguna laporan keuangan. Karakteristik perusahaan infrastruktur yang memiliki aset besar, proyek jangka panjang, dan kompleksitas operasional yang tinggi menyebabkan proses audit cenderung membutuhkan waktu lebih lama sehingga meningkatkan risiko keterlambatan pelaporan.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat (Putra et al., 2020; Arifuddin et al., 2017; Lestari & Nuryatno, 2018). Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk penyampaian *good news*, sedangkan leverage yang tinggi meningkatkan kompleksitas audit sehingga berpotensi memperpanjang *audit delay* (Ibrahim & Suryaningsih, 2016; Sari & Widhiyani, 2015; Kasmir, 2022). Selain itu, opini audit dan reputasi KAP juga diperkirakan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan karena berkaitan dengan kualitas laporan keuangan dan efisiensi pelaksanaan audit. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,

leverage, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi merupakan hubungan suatu kontrak antara pemegang saham sebagai (*principal*) dan manajemen sebagai (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Teori sinyal diperkenalkan oleh michael Spence dalam karya ilmiah berjudul "*Job Market Signalling*" tahun 1973, yang menjelaskan bagaimana satu pihak (biasanya manajer atau perusahaan) memberikan sinyal kepada pihak lain (biasanya investor, konsumen, atau pemangku kepentingan lain) untuk mengurangi asimetris informasi (Spence, 1973). Manajemen perusahaan yang didasari motivasi *signaling* menginformasikan kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen untuk menunjukkan kinerja perusahaan positif (Mahendra & Daljono, 2023). Sinyal ini akan membawa para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham perusahaan dan pada akhirnya mendorong *sustainable growth rate* perusahaan (Ghina et al., 2024).

Ukuran Perusahaan

Penentuan besar atau kecilnya perusahaan bisa dilihat dari total asset yang dimiliki (Alduais *et al*., 2022). Semakin besar total aset, penjualan, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan maka pengukuran perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar dan akan cenderung mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Sebaliknya, jika total aset, ekuitas, dan penjualan kecil maka kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya juga kecil (Ahmed *et al*., 2023). Menurut Apriwandi *et al*. (2023) perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung lebih konsisten dalam mengumumkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Yadav et al., (2022) kategori ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimilikinya. Menurut Aghnitama et al. (2021), ukuran perusahaan merujuk pada pengklasifikasian perusahaan berdasarkan tingkat aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat mempengaruhi pencapaian laba yang pada gilirannya berdampak pada kepercayaan stakeholder dan masyarakat. Pengukuran ukuran perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan logaritma natural (Ln), di mana jika nilai ukuran perusahaan besar, ini mencerminkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang juga besar. Sebaliknya, jika nilai perusahaan kecil, berarti kekayaan yang dimiliki terbatas.

$$Ukuran\ Perusahaan = LN(Total\ Asset$$

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan menciptakan keuntungan berdasarkan pendapatan dari hasil penjualan, jumlah aset dan modal tersedia yang dapat diinvestasikan (Triyanto et al., 2023). Perusahaan memerlukan modal untuk dapat mendukung kegiatan operasional dan menciptakan laba sehingga investasi dari investor dapat menjadi dana efektif dalam perwujudan tujuan perusahaan (Veronica *et al*., 2022). Profitabilitas mencerminkan suatu nilai yang mampu diraih melalui kegiatan perusahaan selama beroperasi yang melebihi *cost* yang dikeluarkan (Melfia & Dewi, 2023). Salah satu indikator dalam mengukur Profitabilitas yaitu menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang komprehensif, dan mengkonversikan penjualan menjadi laba dan arus kas (Akter et al., 2024).

$$X2 = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Leverage

Leverage atau tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen keuangan. Di satu sisi, leverage dapat meningkatkan return on equity (ROE) melalui Penggunakan utang untuk membiayai aset sehingga dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham tanpa menambah modal sendiri secara pribadi, dikarenakan penggunaan utang memungkinkan perusahaan membiayai proyek yang lebih besar daripada modal sendiri yang tersedia. Hal ini dapat meningkatkan laba dan pertumbuhan perusahaan apabila investasi yang dibiayai utang menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya utang itu sendiri (Fajar et al., 2025)

Secara umum, modal sendiri mencakup ekuitas pemegang saham, laba ditahan, dan modal disetor, sedangkan modal pinjaman meliputi berbagai bentuk utang seperti obligasi, kredit bank, atau pinjaman jangka pendek (Nurbaiti et al., 2024). Perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dapat memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus mengendalikan risiko kebangkrutan. sehingga mempengaruhi stabilitas keuangan dan profitabilitas secara keseluruhan (Farida et al., 2022). Dengan demikian, struktur modal bukan sekadar indikator finansial, tetapi juga menjadi alat strategis yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, termasuk peningkatan kinerja Perusahaan (Gunawan & Suryani, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk memaksimalkan kinerja keuangan dan meminimalkan risiko.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan signifikan antara leverage dan kinerja perusahaan. (Gunawan & Suryani, 2024) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia, yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang utang pada pihak luar. asalkan utang digunakan secara produktif dan tidak berlebihan. Sebaliknya, penelitian lain menyoroti bahwa perusahaan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin tinggi semakin besar dampaknya terhadap kinerja keuangan (Kusumawati & Widaryanti, 2022).

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat profesional yang diberikan oleh auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan sesuai dengan Standar Audit (SA). Menurut Arens (2020), opini audit adalah kesimpulan auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Triyanto et al., 2023).

Reputasi Auditor

Perusahaan dalam menyampaikan laporan ataupun informasi kinerja perusahaan secara akurat dan terpercaya dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, diminta untuk menggunakan jasa KAP dengan reputasi bagus. Reputasi auditor menggambarkan tingkat kompetensi yaitu kemampuan mengerjakan laporan keuangan serta independensi sifat yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun (Pradipta, 2021). Menurut Houston dan Brigham (2019) Reputasi auditor merupakan peluang yang terjadi oleh seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki auditor.

Menurut (SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999, 1999) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Kementrian Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan

Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Setiap tahunnya KAP akan bertambah sejalan dengan perkembangan perekonomian dan bisnis. (Ulhaq, 2019) KAP yang berafiliasi dengan KAP besar atau yang lebih dikenal *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* di Indonesia :

1) Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG) berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya
2) Kantor Akuntan Publik *Ernst* dan *Young* berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo
3) Kantor Akuntan Publik *Delloitte Touche Tomatsu* berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanakotta
4) Kantor Akuntan Publik *Price Waterhouse Cooper* (PWC) berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.

Kerangka Pemikiran menerangkan hubungan sebab-akibat berdasarkan penelitian terdahulu. Uraian kerangka pemikiran dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang mana besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki ataupun nilai yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Adiraya & Sayidah, 2022) menggunakan total asset untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini berbeda dengan (Devina, 2019) yang sama menggunakan total asset sebagai alat ukur nya dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay.* Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki tingkat *profitable* yang tinggi cenderung akan menyampaikan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat *profitable* yang rendah akan menyebabkan kemunduran dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan sehingga membuat auditor mengatur lebih lama untuk waktu pengauditannya. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*-nya. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian (Devina, 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay.* Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Leverage terhadap *Audit Delay*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Tingkat leverage yang tinggi mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal serta meningkatnya risiko keuangan yang dihadapi. Semakin tinggi *leverage* peruahaan, maka proses audit cenderung menjadi lebih kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, *leverage* diduga memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Leverage menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Tidak hanya itu, rasio ini juga dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang maupun pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian pun akan bertambah. Untuk

memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatianya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Maka hipotesisnya :
H_3 : Leverage berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Triyanto et al. (2023), opini audit diberikan setelah auditor melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Jenis opini audit yang umum diberikan antara lain opini wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (disclaimer). Hasil penelitian Muhammad Razan Adinsa Bhagaskara dan Roekhudin (2022) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Penelitian Fira Alya Putri dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian Dilla Fadillatun Nisa dkk. (2021) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti berpendapat bahwa opini audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini audit yang baik cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena dianggap mampu memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal lainnya.
H_4 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tingkat kepercayaan publik terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor independen. Reputasi ini mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit secara profesional, independen, dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Penelitian yang dilakukan (Witono & Yanti, 2019) bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay.*

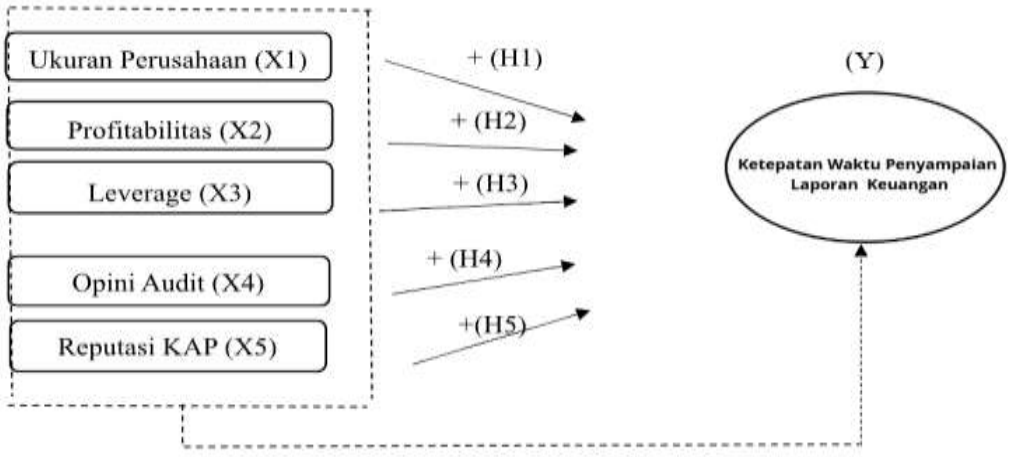

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal (explanatory research) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sebanyak 70 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2019–2025, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, menggunakan mata uang rupiah, memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, serta tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 45 perusahaan dengan total 315 observasi (45 perusahaan × 7 tahun).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan auditor independen perusahaan, serta studi kepustakaan melalui buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, reputasi KAP, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta pemilihan model regresi data panel melalui Chow Test**,** Hausman Test, dan Lagrange Multiplier Test**.** Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Skala Nominal

Opini audit dan reputasi KAP diukur dengan dummy: nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian atau KAP Big Four, dan 0 untuk kategori lainnya.

Nama Variabel	Indikator	Jumlah	Persentase
Opini Audit (X4)	Wajar Tanpa Pengecualian	231	82,50%
	Non-Wajar Tanpa Pengecualian	49	17,50%
Reputasi KAP (X5)	KAP Big Four	194	69,29%
	Non-KAP Big Four	86	30,71%
Total Data		280	

Dari 280 observasi perusahaan infrastruktur periode 2019–2025, 231 atau 82,50% memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan sisanya memperoleh opini lain. Data juga menunjukkan distribusi perusahaan yang diaudit KAP Big Four dan non-Big Four. Dalam penelitian ini, dapat diartikan bahwasannya untuk perusahaan sektor infrastruktur

yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2025 mayoritas mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan diaudit oleh KAP Big Four. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2025 banyak yang mendapatkan opini audit tanpa pengecualian dengan mempertimbangkan reputasi KAP dalam proses pengauditan laporan keuangannya.

Statistik Deskriptif Skala Rasio

Dalam penelitian ini, variabel yang masuk dalam pengukuran statistik skala rasio adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif skala rasio:

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)					
Tahun	Total Data	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
2019	40	83.95	174	38	24.15754912
2020	40	96.775	242	40	41.43607217
2021	40	90.875	210	49	33.48645918
2022	40	89.975	447	41	60.39973149
2023	40	93.175	446	37	60.98586953
2024	40	82.825	174	36	24.29296353
2025	40	77	149	38	18.87740475

Data diolah penulis (2026)

Ketepatan waktu diukur dari lamanya penyampaian laporan auditan. POJK Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan laporan tahunan disampaikan sesuai batas waktu; nilai lebih besar menunjukkan proses pelaporan lebih lama.

Nilai maksimum terdapat pada beberapa emiten seperti Acset Indonusa, Meta Epsi, Adhi Karya, Jasamarga, dan Citra Marga Nusaphala Persada, yang menunjukkan waktu penyampaian relatif lebih panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (X1)					
Tahun	Total Data	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
2019	40	28.06	33.03	18.74	3.257789919
2020	40	28.25	33.14	18.94	3.10814578
2021	40	28.32	33.26	18.98	3.152419614
2022	40	28.27	33.25	19.11	3.156728552
2023	40	28.26	33.27	19.08	3.062233944
2024	40	28.40	33.31	19.08	3.086147229
2025	40	28.44	33.29	18.98	3.090848564

Data diolah penulis (2026)

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset; nilai yang lebih tinggi menunjukkan skala dan kapasitas operasi lebih besar.

Nilai minimum dimiliki Lancartama Sejati Tbk, sedangkan variasi aset menunjukkan perbedaan skala yang cukup besar antarperusahaan infrastruktur.

Profitabilitas

PROFITABILITAS (X2)					
Tahun	Total Data	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
2019	40	12.48	292.50	(3.09)	49.61314013
2020	40	3.82	96.10	(23.98)	20.63706164
2021	40	8.77	108.21	(1.28)	26.45904009
2022	40	6.00	78.44	(24.93)	20.11167426
2023	40	4.56	84.85	(32.86)	19.49925542
2024	40	2.83	60.53	(43.95)	14.92706532
2025	40	0.51	54.02	(56.39)	16.09952089

Data diolah penulis (2026)

Profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba dan dapat memengaruhi insentif mempercepat atau menunda publikasi.

Nilai minimum dimiliki beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan profitabilitas sangat bervariasi.

Leverage

LEVERAGE (X3)					
Tahun	Total Data	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
2019	40	2.38	31.36	0.11	4.963059856
2020	40	1.94	9.53	0.09	2.117508451
2021	40	5.35	149.87	0.09	23.48806275
2022	40	1.29	5.90	(4.13)	1.531276655
2023	40	1.05	7.24	(14.67)	3.097060399
2024	40	1.08	8.79	(20.95)	3.966231201
2025	40	5.33	66.37	(10.04)	15.02098449

Data diolah penulis (2026)

Leverage menunjukkan penggunaan utang; nilai yang tinggi mencerminkan ketergantungan dan risiko keuangan lebih besar. Leverage maksimum terdapat pada beberapa perusahaan, sedangkan nilai minimum terdapat pada perusahaan dengan ketergantungan utang lebih rendah. Penyebaran menunjukkan struktur pendanaan yang beragam.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menilai korelasi antarvariabel independen; korelasi < 0,8 menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.287028	0.113992	-0.067924	0.343626
X2	-0.287028	1.000000	-0.033929	0.108026	-0.244383
X3	0.113992	-0.033929	1.000000	-0.107443	0.050018
X4	-0.067924	0.108026	-0.107443	1.000000	-0.306648
X5	0.343626	-0.244383	0.050018	-0.306648	1.000000

Seluruh korelasi variabel < 0,8 sehingga ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi KAP tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik nilai prediksi dan aktual. Sebaran tanpa pola tertentu menunjukkan varians residual relatif konstan.

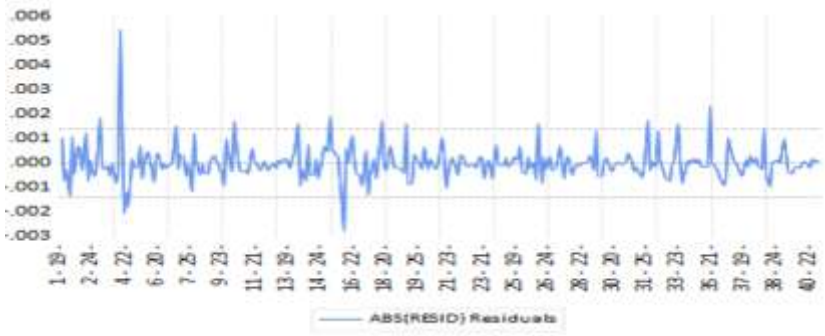

Grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan nilai berada dalam batas yang ditentukan, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dalam penelitian ini guna menentukan model yang sesuai. Dalam menentukan model yang terbaik, peneliti memproses melalui 3 tahap pengujian yaitu Uji Chow, Uji Hausmann, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Uji Chow membandingkan Common Effect Model dan Fixed Effect Model; probabilitas < 0,05 memilih FEM.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.978189	5	0.0105

Probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,00 < 0,05 sehingga Fixed Effect Model dipilih.

Uji Hausmann

Uji Hausman membandingkan Fixed Effect Model dan Random Effect Model; probabilitas < 0,05 memilih FEM.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.357698	(39,235)	0.0000
Cross-section Chi-square	296.656737	39	0.0000

Probabilitas 0,01 < 0,05 sehingga Fixed Effect Model dipilih.

Model Regresi Data Panel PIlihan

Atas tahap yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai dengan penelitian ini adalah Fixed Effect Model, maka pada tabel berikut dapat dilihat atas hasil pengujian dengan model tersebut:

Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: 1/Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/14/26 Time: 12:28
Sample: 2019 2025
Periods included: 7
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002094	0.008161	-0.256580	0.7977
X1	0.000571	0.000290	1.969554	0.0501
X2	-1.34E-06	9.65E-06	-0.138919	0.8896
X3	-1.77E-06	1.47E-05	-0.120241	0.9044
X4	0.000760	0.000549	1.384714	0.1675
X5	-0.002724	0.000717	-3.795983	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.666983	Mean dependent var	0.012699
Adjusted R-squared	0.604631	S.D. dependent var	0.003946
S.E. of regression	0.002481	Akaike info criterion	-9.013710
Sum squared resid	0.001447	Schwarz criterion	-8.429547
Log likelihood	1306.919	Hannan-Quinn criter.	-8.779401
F-statistic	10.69704	Durbin-Watson stat	1.963581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Atas pengujian tersebut, maka, persamaan regresi yang sesuai adalah:

$$\frac{1}{Y} = C + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

1/Y = -0.002094 + 0.000571 - 0.000134 - 0.000176 + 0.000760 - 0.002724

Dari hasil model persamaan tersebut maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Konstanta −0,002094 menunjukkan nilai ketepatan waktu ketika seluruh variabel independen diasumsikan nol. Koefisien ukuran perusahaan 0,000571 berarti kenaikan satu satuan ukuran meningkatkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,000571. Koefisien profitabilitas −0,000134 berarti kenaikan satu satuan profitabilitas menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,000134.

Koefisien leverage −0,000176 berarti kenaikan satu satuan leverage menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,000176. Koefisien opini audit 0,000760 berarti kenaikan satu satuan opini audit meningkatkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,000760. Koefisien reputasi KAP −0,002724 berarti kenaikan satu satuan reputasi KAP menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,002724.

Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

R-squared	0.666983	Mean dependent var	0.012699
Adjusted R-squared	0.604631	S.D. dependent var	0.003946

Sumber : Eviews 14 (2026)

Adjusted R-squared sebesar 0,604631 menunjukkan kelima variabel menjelaskan 60,4% variasi ketepatan waktu, sedangkan 39,6% dijelaskan faktor lain.

Uji Simultan F

Uji F menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan (Ghozali, 2018).

F-statistic	10.69704	Durbin-Watson stat	1.963581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 14 (2026)

Prob(F-statistic) 0,000 < 0,05 menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan.

Uji Parsial (T)

Uji t menilai pengaruh individual setiap variabel independen (Ghozali, 2018).
Variabel berpengaruh parsial apabila probabilitas < 0,05.
Tabel Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002094	0.008161	-0.256580	0.7977
X1	0.000571	0.000290	1.969554	0.0501
X2	-1.34E-06	9.65E-06	-0.138919	0.8896
X3	-1.77E-06	1.47E-05	-0.120241	0.9044
X4	0.000760	0.000549	1.384714	0.1675
X5	-0.002724	0.000717	-3.795983	0.0002

Sumber : Eviews 14 (2026)

Atas hasil pengolahan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Ukuran perusahaan memiliki probabilitas 0,0501 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan; H1 ditolak. Profitabilitas memiliki probabilitas 0,8896 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan; H2 ditolak. Leverage memiliki probabilitas 0,9044 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan; H3 ditolak. Opini audit memiliki probabilitas 0,1675 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan; H4 ditolak. Reputasi KAP memiliki probabilitas 0,0002 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan; H5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Opini Audit dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,000 dan Adjusted R-squared 0,604. Artinya, karakteristik perusahaan dan auditor secara bersama-sama menjelaskan 60,4% variasi ketepatan waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena probabilitas 0,0501 > 0,05. Besar kecilnya aset tidak selalu menentukan lama audit; efektivitas sistem pelaporan dan kompleksitas transaksi dapat lebih menentukan. Hasil ini sejalan dengan Pazrilia dan Budiantara (2023) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan karena probabilitas 0,8896 > 0,05. Auditor tetap menjalankan prosedur yang sama atas perusahaan berlaba maupun merugi. Hasil ini sejalan dengan Nurlen et al. (2021) bahwa proses audit berfokus pada kepatuhan dan akurasi, bukan hanya tingkat laba.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Leverage tidak berpengaruh signifikan karena probabilitas 0,9044 > 0,05. Pengawasan kreditur dan kesiapan dokumentasi dapat mengimbangi kompleksitas utang. Temuan ini sejalan dengan Nyale dan Gultom (2024) serta Mulani et al. (2023) yang menyatakan leverage tidak memengaruhi ketepatan waktu.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Opini audit tidak berpengaruh signifikan karena probabilitas 0,1675 > 0,05. Auditor tetap melaksanakan prosedur sesuai Standar Audit tanpa bergantung pada opini akhir.

Hasil ini sejalan dengan Putra dan Achmad (2024) yang menemukan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit

Reputasi KAP berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0002 < 0,05. KAP bereputasi memiliki sumber daya, teknologi, pengalaman, dan pengendalian mutu yang mendukung penyelesaian audit lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan Indriyanto (2023) bahwa KAP bereputasi meningkatkan kredibilitas dan efisiensi audit.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, opini audit, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu laporan keuangan audit perusahaan infrastruktur di BEI periode 2019–2025.
2. Secara parsial, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan reputasi KAP berpengaruh signifikan. Secara simultan, kelima variabel berpengaruh signifikan dengan Adjusted R-squared 60,4%.

Saran

Perusahaan disarankan meningkatkan koordinasi manajemen, bagian keuangan, dan auditor; menyiapkan dokumen lebih awal; memperkuat pengendalian internal; serta mempertimbangkan KAP dengan sumber daya memadai. Investor dan regulator perlu memperhatikan keterlambatan sebagai sinyal risiko tata kelola dan transparansi.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kualitas audit, fraud score, good corporate governance, audit tenure, audit switching, kompleksitas operasi, financial distress, dan efektivitas pengendalian internal; memperluas sektor dan periode; serta menggunakan metode atau proksi ketepatan waktu lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(02), 01–11. Https://Doi.Org/10.36406/Jam.V18i02.392

Ahmed, A. M., Sharif, N. A., Ali, M. N., & Hágen, I. (2023). Effect Of Firm Size On The Association Between Capital Structure And Profitability. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(14), 1–17. Https://Doi.Org/10.3390/Su151411196

Akter, A., Wan Yusoff, W. F., & Abdul-Hamid, M. A. (2024). The Moderating Role Of Board Diversity On The Relationship Between Ownership Structure And Real Earnings Management. *Asian Journal Of Accounting Research*, *9*(2), 98–115. Https://Doi.Org/10.1108/AJAR-10-2022-0307

Alduais, F., Ali Almasria, N., Samara, A., & Masadeh, A. (2022). Conciseness, Financial Disclosure, And Market Reaction. *International Journal Of Financial Studies*, *10*(4).

Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *5*(2), 225–236.

Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, And Auditor Opinion Influence To Audit Report Lag On Registered Manufacturing Company In

Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, *15*(19), 353–367.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., Eko, S., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2023). *Journal Of Accounting And Finance Management*, *5*(6), 1328–1338.

Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(April), 2180–2188.

Ghina, N., Herawati, R., & Hapsari, D. I. P. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(2), 12–30. Https://Doi.Org/10.30640/Ekonomika45.V11i2.2293

Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021b). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro Semarang.

Gunawan, M. B., & Suryani, S. (2024). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, *1*(3).

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (5th Ed). UPP STIM YKPN.

Houston Dan Brigham. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Ibrahim, A. M., & Suryanigsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, *8*(1), 1–21. Https://Doi.Org/10.31937/Akuntansi.V8i1.574

Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, *2*(02), 185. Https://Doi.Org/10.14414/Tiar.V2i02.95

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, *3*(2), 152–171.

Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

Kusumawati, E., & Widaryanti. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *01*(02), 227–234.

Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting The Audit Delay And Its Impact On Abnormal Return In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economics And Finance*, *10*(2), 48. Https://Doi.Org/10.5539/Ijef.V10n2p48

Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan

Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *12*(4), 1–14.

Melfia, M., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Comerce*, *2*(2), 248–261.

Nurbaiti, A., Fahlevi, A. R., & Arifanka, M. R. (2024). The Relationship Between ESG And Corruption On Potential Risks: An Analysis Of Asian Bank From 2017 To 2022. *Global Business And Finance Review*, *29*(7), 140–152. Https://Doi.Org/10.17549/Gbfr.2024.29.7.140

Putra, W. E., Gowon, M., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Recent Technology And Engineering*, *8*(6), 1088–1095. Https://Doi.Org/10.35940/Ijrte.F7560.038620

Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *12*(3), 481–495.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (8th Ed.). Wiley.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, *87*(3), 355–374.

SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999, (1999).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alphabet.

Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. (2019). Www.Idx.Co.Id.

Triyanto, D. N., Farida, A. L., & Permata, N. (2023). Effect Of Management Ownership, Industry Auditor Specialization, Audit Complexity And Auditor Switching On Timeliness Of Financial Reporting. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *7*(2), 302–316. Https://Doi.Org/10.36555/Jasa.V7i2.2269

Ulhaq, R. D. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE , REPUTASI AUDITOR , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 15–25.

Veronica, M., Afkar, T., & Fariana, R. (2022). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Sustainability Business Research*, *3*(2), 262–269.

Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The Nexus Between Firm Size, Growth And Profitability: New Panel Data Evidence From Asia–Pacific Markets. *European Journal Of Management And Business Economics*, *31*(1), 115–140. Https://Doi.Org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077